

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT
WITH AUDIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nofita Dwi Rustiyani¹, Maria Goreti Kentris Indarti²

^{1,2}) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
nofitadwirustiyani@mhs.unisbank.ac.id, kentris@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

Earnings management is an important phenomenon in today's business environment. Although it can provide short-term benefits, companies must consider the long-term consequences for sustainability and corporate value. This study aims to examine and analyze the effect of corporate governance on earnings management with audit quality as a moderating variable. This research uses quantitative methods and secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. Purposive sampling method was used to determine the research sample. After the selection process, there were 271 data that met the specified sample criteria. Hypothesis testing is done using Moderated Regression Analysis (MRA). The test results show that audit committee and audit quality have a negative effect on earnings management, while independent commissioners have no effect on earnings management. Meanwhile, testing the moderating effect shows that audit quality is not able to strengthen the negative relationship between independent commissioners and audit committees on earnings management. Two control variables, which are leverage and firm size have no effect on earnings management.

Keywords: *earning management, independent commissioners, audit committee, audit quality.*

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan fenomena penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Meskipun dapat memberikan manfaat jangka pendek, perusahaan harus mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bagi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Setelah proses seleksi, terdapat 271 data yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memperkuat hubungan negatif antara komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba. Dua variabel kontrol yaitu leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, komisaris independen, komite audit, kualitas audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang disusun oleh entitas manajerial suatu manajemen perusahaan dengan tujuan untuk merekam dan menggambarkan segala aktivitas finansial yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki tujuan utama menyajikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta berfungsi sebagai landasan untuk mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan di pasar modal (Purnama, 2017). Dengan perkembangan yang semakin pesat dalam sektor manufaktur di Indonesia, persaingan yang berlangsung menjadi semakin bebas dan transparan. Dampaknya, perusahaan-perusahaan sering kali merasa terdorong untuk menjalankan praktik manajemen laba guna mengoptimalkan kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut.

Laba mempunyai nilai penting untuk para investor karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Laba berfungsi sebagai panduan bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil berbagai keputusan, seperti memberikan kompensasi dan bonus kepada manajer, sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar (Widiatmoko & Indarti, 2019; Giovani, 2019). Laba yang konsisten dan meningkat mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan efisien melalui penerapan manajemen yang optimal terhadap sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan konsep teori agensi, pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi, sementara manajemen cenderung memaksimalkan laba dengan penerapan praktik manajemen laba (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Manajemen laba diduga timbul atau dilakukan oleh seorang pengelola perusahaan atau entitas yang bertanggung jawab dalam penyusunan

laporan keuangan suatu organisasi karena mereka memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan (Asyati & Farida, 2020).

Manajemen laba yaitu suatu perbuatan yang melibatkan rekayasa dan intervensi untuk mencapai laba yang diinginkan, tindakan ini dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan atau manajemen dalam tahap penyusunan laporan keuangan yang memiliki tujuan guna memodifikasi kinerja laporan keuangan tersebut, baik melalui peningkatan maupun penurunan jumlah laba yang akan disampaikan kepada pihak eksternal (M. G. K. Indarti & Widiatmoko, 2021). Selain upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, manajemen hasil keuangan juga terkait dengan keputusan pemilihan metode akuntansi yang diambil manajemen (Herlin Tunjung, 2019). Pengelolaan laba dapat diminimalisir melalui pengimplementasian mekanisme pengawasan memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan dalam berbagai kepentingan di suatu perusahaan, terutama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Mekanisme ini dikenal dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Penilaian pengawasan perusahaan dapat dilakukan melalui prinsip keterbukaan dan transparansi, yang memiliki hubungan erat dengan pemilik saham dan para *stakeholder* yang memiliki peran penting, karakteristik komisaris, kebijakan dan kepatuhan, serta struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan terhadap aktivitas manajemen yang termasuk proses penyusunan laporan keuangan (M. Indarti et al., 2021).

Komisaris independen dianggap sebagai faktor utama yang memiliki pengaruh pada manajemen laba, karena perannya penting dalam mengawasi kinerja organisasi. Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris di luar perseroan, yang keberadaannya dapat menegakkan keadilan sebagai prinsip dasar untuk memperhatikan kepentingan berbagai belah

pihak yang sering mengalami kerugian (M. G. K. Indarti et al., 2020). Meningkatnya proporsi komisaris independen dalam total jumlah komisaris memiliki efek positif terhadap peran dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian terhadap tindakan direksi (Widianjani & Yasa, 2020). Hasil analisis yang telah dilakukan (Arlita et al., 2019; Putri, 2021; Widianjani & Yasa, 2020) mengindikasikan bahwa komisaris independen mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asyati & Farida, 2020; Suaidah & Utomo, 2018) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan jika peningkatan jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, dapat mengurangi risiko terjadinya manajemen laba. Tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2017) dan (Insyarah & Widiatmoko, 2022) yang menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit merupakan faktor kedua yang diprediksi mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Komite audit menjadi langkah guna memperkuat mekanisme pengawasan, sekaligus memberikan dukungan kepada dewan komisaris untuk menjalankan tanggung jawab pengawasan perusahaan. Komite audit digunakan untuk meningkatkan *corporate governance* yang sesuai dengan teori keagenan, terutama dalam mengawasi manajemen perusahaan. Mereka berperan sebagai perantara antara manajer, dewan komisaris dan pihak eksternal lainnya (M. G. K. Indarti et al., 2020). Dengan demikian, komite audit dapat membantu mendeteksi peluang terjadinya manajemen laba (Lekok & Febrina, 2021). Beberapa peneliti sebelumnya (Mulyani, 2018; Natsir & Badera, 2020; Insyarah & Widiatmoko, 2022), telah mengungkapkan bahwa komite audit memiliki dampak negatif signifikan

terhadap manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Asyati & Farida, 2020), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam konteks ini, ada kemungkinan bahwa komite audit dibentuk hanya untuk memenuhi persyaratan hukum, dan tergantung pada konteks serta tujuan pembentukan komite audit pada perusahaan tersebut.

Selain mekanisme tata kelola internal, keberadaan auditor independen yang berkualitas dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola eksternal perusahaan yang baik. Kualitas audit adalah mekanisme eksternal dalam manajemen perusahaan yang memiliki potensi mempengaruhi pengelolaan laba yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi adanya kesalahan dan manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan yang sedang diaudit. Kualitas audit yang optimal tercermin dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam laporan keuangan klien mereka (Astuti & Pangestu, 2019). Beberapa peneliti (Tahmidi et al., 2022; Susanti & Margareta, 2019; Nurani & Yuliaty Anik, 2021), memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba. Studi ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Katharina & Tambunan, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten, memotivasi peneliti untuk menguji kembali secara mendalam mengenai “Pengaruh *Corporat Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikemukakan (Jensen & Meckling, 1976), merujuk pada sebuah kerangka kontak yang terdiri dari prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajer) bertugas untuk mengendalikan dan mengelola penggunaan sumber daya tersebut. Teori keagenan menekankan pentingnya pengawasan yang dirancang untuk mengawasi tindakan manajemen guna mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak yang memiliki kepentingan (M. G. K. Indarti et al., 2023). Dalam konseptualisasi teori akuntansi ini, diharapkan bahwa manajemen sebagai agen akan bertindak sesuai kepentingan prinsipal dan memaksimalkan nilai perusahaan, namun tetap memungkinkan bagi manajemen untuk mengambil tindakan yang memaksimalkan kepentingan pribadi dalam membuat keputusan yang optimal.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilaksanakan manajemen perusahaan dengan tujuan mempengaruhi laporan keuangan supaya terlihat lebih optimal dari pada yang sebenarnya, dengan maksud untuk memodifikasi kinerja laporan tersebut, dengan menyelaraskan, meningkatkan, atau menurunkan pelaporan laba (Rahmawati et al., 2017). Praktik manajemen laba mampu mereduksi kepercayaan laporan keuangan sebab laporan tersebut tidak menggambarkan secara akurat kondisi sebenarnya dari perusahaan. Akibatnya, *stakeholder* laporan keuangan mungkin membuat keputusan yang keliru karena mereka mengandalkan informasi keuangan yang tidak akurat.

Komisaris Independen

Komisaris independen dapat bertindak secara independen dan objektif dalam kepentingan perusahaan karena mereka tidak memiliki kaitan langsung dengan kinerja perusahaan (Asyati & Farida, 2020). Dewan komisaris

independen adalah fungsi kontrol di suatu perusahaan. Proporsi yang lebih tinggi dari dewan komisaris independen berhubungan dengan penurunan tingkat praktik manajemen laba (Rahmawati et al., 2017).

Komite Audit

Komite audit ialah sebuah komite didirikan dengan maksud untuk mendukung pelaksanaan tugas beserta fungsi komisaris yang telah dibentuk badan dewan komisaris (Nurani & Yuliaty Anik, 2021). Pembentukan komite audit dalam perusahaan dilakukan dengan maksud untuk mematuhi ketentuan dasar hukum di Indonesia yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk komite audit (Asyati & Farida, 2020).

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah sejauh mana audit dapat memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa laporan keuangan terlepas dari kesalahan material atau kecurangan (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Keberadaan audit yang memiliki standar tinggi diharapkan mampu memperkuat kepercayaan investor (Susanti & Margareta, 2019).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen menunjukkan jumlah komisaris independen yang termasuk komposisi dewan komisaris yang ada di perusahaan. Menurut konteks teori agensi, investor yang bertindak sebagai prinsipal menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi tentang perusahaan. Beberapa informasi hanya dapat diketahui pihak manajemen yang mempunyai peran sebagai agen (Asyati & Farida, 2020). Komisaris independen memiliki tugas untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan transparan, mendeteksi dan mencegah transaksi yang mengandung benturan kepentingan, serta mengawasi agar perusahaan tidak melanggar hukum.

Sehingga keterbatasan prinsipal akan terbantu dengan keberadaan komisaris independen dalam pengawasan perusahaan.

Beberapa peneliti (Arlita et al., 2019; Putri, 2021; Widianjani & Yasa, 2020), melaporkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asyati & Farida, 2020), yang mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Sehingga, komisaris independen mempersempit ruang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, menyatakan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa data keuangan yang diterbitkan perusahaan kepada pihak berwenang disajikan secara akurat dan dapat diandalkan. Komite audit bertanggung jawab untuk memeriksa pengaduan yang berhubungan dengan tahap akuntansi hingga pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Komite audit mengadakan pertemuan rutin setidaknya sekali dalam tiga bulan. Adanya komite audit dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit dengan melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan, dengan tujuan mengurangi tingkat kesalahan dalam metode pencatatan akuntansi serta tindakan kecurangan, di dalam perusahaan ataupun di luar perusahaan (Nurani & Yulianti Anik, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyani, 2018; Natsir & Badera, 2020; Insyaroh &

Widiatmoko, 2022) ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap manajemen laba. Komite audit mampu mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan, auditor di KAP *Big Four* dapat membantu mengurangi potensi masalah kepentingan antara pemilik dan agen dengan memastikan laporan keuangan yang disampaikan adalah akurat dan transparan. Auditor di KAP *Big Four* dianggap mempunyai integritas dan profesionalisme yang baik, sehingga akan mengerjakan laporan keuangan secara teliti agar nama baik KAP *Big Four* tidak buruk serta informasi laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap (M. G. K. Indarti & Widiatmoko, 2021). Dengan adanya auditor yang berkualitas dalam mengerjakan laporan tersebut, maka manajemen laba akan mudah terdeteksi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanti & Margareta, 2019; Nurani & Yulianti Anik, 2021) yang menunjukkan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jadi, semakin tinggi kualitas audit KAP *Big Four*, semakin efektif pencegahan manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh Negatif Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada

pelaporan keuangan perusahaan (Susanti & Margareta, 2019). Manajer atau pengelola perusahaan terkadang menggunakan posisinya untuk keuntungan pribadi, alih-alih fokus pada kepentingan terbaik perusahaan. Konflik kepentingan dapat menyebabkan manajemen mengambil tindakan yang tidak menguntungkan pemegang saham. Audit yang berkualitas tinggi (KAP *Big Four*) dapat membantu melindungi kepentingan pemegang saham dengan mendeteksi manipulasi manajer dan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Keberadaan komisaris independen yang didukung oleh KAP *Big four* dapat menurunkan kesempatan dalam melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Kualitas audit memperkuat hubungan negatif antara komisaris independen terhadap manajemen laba.

Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh Negatif Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif, Audit (KAP *Big Four*) mampu membantu melindungi kepentingan pemegang saham dengan mendeteksi manipulasi manajer dan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Komite audit berperan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, kualitas audit dapat membantu komite audit untuk menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Keberadaan komite dapat memperkecil praktik manajemen laba. Meningkatnya persentase anggota komite audit independen, dapat memperkecil tindakan manajemen laba di perusahaan. (Natsir & Badera, 2020). Keberadaan komite audit yang didukung KAP *Big Four* dapat menurunkan kesempatan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Kualitas audit memperkuat hubungan negatif antara komite audit

terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data sekunder. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 menjadi populasi dalam pengujian, dengan total 215 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Proses pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	215
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021.	(51)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021.	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap.	(20)
Total sampel		132
Jumlah sampel keseluruhan		396
Data outlier		(125)
Jumlah sampel yang di uji		271

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan seleksi yang sudah dilaksanakan dilihat pada Tabel 1, jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 396 data yang terdiri dari 132 perusahaan manufaktur selama 3 tahun periode 2019 sampai dengan 2021. Dari 215 perusahaan terdapat (83) perusahaan manufaktur yang datanya tidak dapat digunakan sehingga menjadi 132 perusahaan yang diuji sebagai sampel. Penyebabnya, karena perusahaan manufaktur tidak mengalami pencatatan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021, tidak menyampaikan laporan keuangan secara menyeluruh, dan beberapa perusahaan manufaktur tidak memiliki kelengkapan data sesuai kriteria yang kami butuhkan. Penelitian ini melakukan proses pengidentifikasian dan penghapusan data *outlier* dengan tujuan memperoleh hasil data yang sesuai dengan distribusi normal, dikarenakan ditemukan

data yang bias (nilai ekstrem / data yang mengganggu). Terdapat 125 data yang *outlier*, sehingga data tersebut harus dihapus dari sampel penelitian, jadi jumlah sampel penelitian yang layak untuk di uji selama 3 tahun dari 2019-2021 menjadi 271 data perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba menjadi variabel dependen di penelitian ini. Sementara komisaris independen dan komite audit termasuk variabel independen yang diuji. Kualitas audit merupakan variabel moderasi, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan adalah variabel kontrol.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah situasi yang melibatkan pihak pengelola perusahaan dalam tahap pencatatan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal, dengan maksud untuk mengubah, meningkatkan atau mengurangi pelaporan laba (Rahmawati et al., 2017). Pengukuran manajemen laba diselesaikan dengan proksi *discretionary accrual*, model Jones yang telah dimodifikasi Dechow (1995). Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menghitung *Total Accrual* (TAC) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) (Asyati & Farida, 2020). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Discretionary Accrual} \\ &= (TACCit/TAit - 1) \\ &- NDACCit \end{aligned}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang dapat memberikan pengawasan serta nasihat kepada dewan direksi tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Mereka tidak memiliki ikatan keuangan atau bisnis kepada manajemen perusahaan, anggota komite komisaris lain, atau pemilik perusahaan. Komisaris tidak terikat oleh ikatan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil tindakan yang mengedepankan

kepentingan bersama (Savitri & Priantinah, 2019). Komisaris independen diukur dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{KomInd} \\ &= \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

Komite Audit

Komite audit ialah sebuah komite yang didirikan dengan peran utama mengawasi laporan keuangan, pelaksanaan audit oleh auditor pihak eksternal, serta sistem pengendalian internal (Putri, 2021). Komite audit diukur dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Komite Audit} \\ &= \text{Jumlah Rapat Komite Audit} \end{aligned}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi suatu kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang sedang diaudit (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Kualitas audit diukur melalui penggunaan variabel *dummy* yang mengidentifikasi apakah KAP yang melakukan audit adalah *big four* atau non *big four*. Variabel diberikan nilai 1 bagi KAP *Big Four* yang melakukan audit, dan diberikan nilai 0 apabila KAP yang melakukan audit bukan termasuk dalam KAP *Big Four* (Hadi & Tifani, 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya (M. Indarti et al., 2021). *Leverage* diukur dengan cara:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang ada di perusahaan, yang bisa diukur berlandaskan total aset perusahaan atau jumlah penjualan yang dihasilkan (Santi & Wardani, 2018). Menurut (Mulyani, 2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Aktiva})$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, regresi linier berganda digunakan dalam hipotesis. Dalam mengatasi permasalahan yang muncul, digunakan teknik analisis data berupa pengujian MRA (*Moderating Regression Analysis*) dan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 \text{KomInd} + \beta_2 \text{Komdit} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{KomInd} * \text{KA} + \beta_5 \text{Komdit} * \text{KA} + \beta_6 \text{Lev} + \beta_7 \text{Size} + e$$

Keterangan:

EM	: Manajemen laba
KOMIND	: Komisaris Independen
KOMDIT	: Komite Audit
KA	: Kualitas Audit
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Beta
e	: <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMIND	271	0.2	0.67	0.399	0.09377
KOMDIT	271	2	9	4.8339	1.40308
EM	271	-0.2	0.15	-0.0309	0.07219
LEV	271	0	1.03	0.4255	0.22317
SIZE	271	25.45	31.29	28.3315	1.22406
Valid N (listwise)	271				
		KAP Big Four		KAP Non Big Four	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
KA	271	88	32,5%	183	67,50%

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Distribusi frekuensi kualitas audit (KA), diukur menggunakan variabel *dummy*. Pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 271 data yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 183 laporan keuangan perusahaan atau sekitar 67,5% sampel laporan keuangan perusahaan tidak diperiksa KAP *big four*. Sementara itu,

terdapat 88 laporan keuangan perusahaan atau sekitar 32,5% yang di periksa KAP *big four*. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai objek dalam penelitian tidak diperiksa/audit oleh KAP *big four*.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan *outlier*, hasil normalitas menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat pada uji normalitas. Hal ini berdasarkan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* pada uji normalitas bahwa nilai *skewnes* dan *kurtosis* adalah $-1,26 < 1,96$ dan $-0,21 < 1,96$.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik, mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, menunjukkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang telah diajukan. Oleh karena itu, tidak terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi dalam model yang digunakan, menjadikannya valid untuk di analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Pengujian Model

Tabel 3. Uji Koefisien Determinan (R²) dan Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	0.052	0.027	0.07122

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.073	7	0.01	2.053	.049 ^b
1 Residual	1.334	263	0.005		
Total	1.407	270			

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 3. Analisis regresi menampilkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama memberikan pengaruh yang simultan terhadap variabel manajemen laba. Namun, pengaruhnya relatif kecil, yaitu hanya 2,7%. Sisanya, yaitu 97,3%, dapat

diatribusikan kepada variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian. Nilai F sebesar 2,053 dan signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ menunjukkan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel manajemen laba, dan tidak hanya berpengaruh secara parsial.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.158	0.114	-1.377	0.17
KOMIND	-0.019	0.055	-0.024	0.733
KOMDIT	-0.009	0.004	-0.168	0.028
KA	-0.139	0.05	-0.905	0.006
Moderating_1	0.156	0.104	0.427	0.134
Moderating_2	0.011	0.007	0.404	0.085
LEV	-0.019	0.02	-0.058	0.344
SIZE	0.007	0.004	0.113	0.094

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Komisaris Independen berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis pada Tabel 4. Uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,733 > 0,05$) dan koefisien beta sebesar -0,019. Sehingga, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa, komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan atau tidak secara efektif berperan dalam tugasnya yang seharusnya memantau dan membatasi manajemen laba yang ada di dalam perusahaan dengan tujuan menjaga kualitas pelaporan keuangan (Suaidah & Utomo, 2018). Meskipun anggota komisaris independen memiliki anggota banyak dapat membantu untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen laba, tetapi mereka tidak menjamin bahwa manajemen laba akan terkendali dengan baik (D. & Suryani, 2022).

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dianggap sebagai suatu titik temu antara manajemen dengan pemilik yang mempunyai tujuan berbeda. Konflik antara manajemen dan pemilik dapat memicu praktik manajemen laba yang tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan untuk mengajukan kinerja yang lebih baik dari pada sebenarnya. Komisaris independen membantu meminimalisir terjadinya manajemen laba. Tetapi hasil analisis tidak sejalan dengan teori keagenan, dan beberapa penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa keberadaan komisaris independen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menjelaskan komisaris independen tidak dapat menjamin *corporate governance* yang baik. Komisaris independen saat mengendalikan praktik manajemen laba mungkin tidak selalu efektif, dan perlu adanya perhatian lebih dalam merancang sistem tata kelola perusahaan yang efektif guna membatasi potensi konflik keagenan dan praktik manajemen laba yang merugikan. Peran pemegang saham mayoritas sangat penting dalam mengendalikan perusahaan. Akibatnya, pengawasan yang dilakukan komisaris independen kurang/tidak berjalan baik dan menyebabkan penurunan kinerjanya, sehingga adanya dewan komisaris independen hanya menjadi formalitas belaka (Giovani, 2019).

Hasil analisis ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Suaidah & Utomo, 2018; Asyati & Farida, 2020; Indah & Pratomo, 2022), semua peneliti tersebut menyatakan bahwa peran komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis pada Tabel 4. Uji hipotesis pada variabel komite audit menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit memiliki

nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), dan nilai koefisien beta sebesar -0,009. Sehingga, hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Hal ini menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang krusial dalam meminimalisir manajemen laba. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, komite audit mengawasi proses audit internal perusahaan dan memastikan bahwa proses audit tersebut dilakukan sesuai aturan akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan. Komite audit juga dapat menginvestigasi laporan tentang manajemen laba dan mengambil tindakan yang diperlukan jika terjadi pelanggaran. Dengan demikian, efektivitas komite audit yang optimal dapat mengurangi tingkat penyajian akuntansi yang tidak selaras dengan kenyataan, dan dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Hal ini berdampak pada penghambatan upaya perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba (Insyarah & Widiatmoko, 2022).

Dalam teori keagenan, peran komite audit untuk mengurangi praktik manajemen laba dapat dijelaskan sebagai mekanisme kontrol yang membantu mengatasi masalah agensi. Komite bertindak sebagai wakil pemilik dalam mengawasi tindakan manajemen untuk mencegah adanya kepentingan pribadi yang merugikan pemilik. Hal ini dapat membangun kepercayaan pemegang saham, investor, dan pihak terkait terhadap keandalan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Selain itu, dengan melakukan pengawasan yang kuat terhadap praktik manajemen laba, komite audit berperan dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan terbuka, bertanggung jawab dan berintegritas. Adanya komite audit di perusahaan dapat melindungi kepentingan para pemegang saham dengan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Penyebabnya, anggota komite yang

independen memiliki kemandirian yang lebih besar untuk menyatakan pendapat dan sikap yang berlawanan terhadap praktik manajemen laba, tanpa adanya tekanan yang signifikan dari pihak manajemen (Insyarah & Widiatmoko, 2022).

Pengujian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan (D. & Suryani, 2022; Insyarah & Widiatmoko, 2022; Natsir & Badera, 2020; Mulyani, 2018), yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh secara negatif signifikan untuk mengurangi manajemen laba.

Kualitas Audit berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis pada Tabel 4. Uji hipotesis untuk variabel kualitas audit menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 > 0,05$) dan koefisien beta sebesar -0,139. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Hal ini menyimpulkan bahwa audit yang berkualitas tinggi dapat memastikan bahwa kualitas laporan keuangan akurat, dan memperkecil risiko manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan yang diperiksa KAP *big four* tidak hanya menarik investor, tetapi juga berupaya mencegah manajemen laba untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan yang optimal (Rahmani, 2019). Dalam teori agensi, perusahaan dianggap sebagai agen yang mengelola sumber daya yang dimiliki oleh pemegang saham atau prinsipal. Manajemen laba di sisi lain, merupakan praktik yang dilakukan seorang manajer guna mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan kepentingan pribadi atau untuk mempengaruhi persepsi pemegang saham dan pihak eksternal.

Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi praktik manajemen laba. Auditor yang independen dan berkualitas tinggi bertanggung jawab untuk melaksanakan

audit dengan objektivitas, integritas dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. KAP *big four* secara umum diakui memiliki kualitas independensi, kemampuan dan pengalaman yang optimal. Oleh karena itu, manajer akan cenderung menyadari bahwa KAP *big four* akan melakukan pemeriksaan dengan cermat dan memeriksa laporan keuangan secara objektif (Hadi & Tifani, 2020). Laporan keuangan yang diperiksa auditor KAP *Big Four*, lebih dapat di andalkan dan transparan dibandingkan dengan laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor KAP *Non-Big Four* (Priharta et al., 2018). Dengan demikian, auditor dapat mengidentifikasi dan mendeteksi manajemen laba tidak menyesuaikan dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Hasil analisis ini mendukung penelitian (Herlin Tunjung, 2019), (Tahmidi et al., 2022; Rahmani, 2019; Hadi & Tifani, 2020) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh Negatif Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis pada Tabel 4. Uji hipotesis variabel komisaris independen yang dimoderasi variabel kualitas audit dapat menampilkan bahwa kualitas audit tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat/memoderasi hubungan negatif antara komisaris independen terhadap manajemen laba. Dilihat signifikansi nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,134 > 0,05$) dengan koefisien beta 0,156. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) **ditolak**. Artinya bahwa mekanisme pengawasan yang diwakili oleh kualitas audit tidak efektif dalam membatasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Meskipun ada komisaris independen yang efektif dalam memantau manajemen laba, kualitas audit yang baik tidak memiliki

dampak tambahan dalam memoderasi hubungan tersebut.

Hasil hipotesis tidak konsisten dengan teori agensi yang menekankan konflik kepentingan *stakeholder* sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen dalam mengelola perusahaan. Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang dapat membatasi praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham. Sehingga, kualitas audit yang tinggi seharusnya memberikan kekuatan tambahan dalam mengurangi manajemen laba melalui pengawasan dan akurasi dalam proses audit. Jadi, hasil hipotesis tersebut mengimplikasikan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai mekanisme pengawasan yang sangat efektif guna mengurangi manajemen laba yang dapat merusak kredibilitas dan relevansi informasi akuntansi bagi para pemakai. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas audit melalui penegakan standar akuntansi yang lebih komprehensif dan ketat. Peningkatan kompetensi dan independensi auditor, memberikan hukuman yang berat bagi auditor yang melanggar kode etik profesi. Hasil analisis penelitian sesuai dengan penelitian (D. & Suryani, 2022), mengungkapkan bahwa kondisi kualitas audit yang diperiksa KAP *Big Four* dan *Non-Big four*, tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh Negatif Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis pada Tabel 4. Uji hipotesis pada variabel komite audit yang dimoderasi variabel kualitas audit menampilkan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan negatif antara komite audit terhadap manajemen laba. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,085 > 0,05$) dengan koefisien beta 0,011. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) **ditolak**. Kesimpulannya adalah kualitas audit tidak

mampu memoderasi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan komite audit untuk mengawasi dan mengendalikan manajemen laba. Keterbatasan dalam fungsi dan tanggung jawab auditor menjelaskan bahwa meskipun kualitas audit yang tinggi penting untuk memastikan integritas laporan keuangan, auditor tidak bertanggung jawab langsung dalam mengawasi atau mengendalikan tindakan manajemen laba.

Di sisi lain, peran dan tanggung jawab yang lebih luas dari komite audit meliputi pengawasan independen, pemantauan sistem pengendalian internal, kepatuhan peraturan, dan evaluasi kinerja auditor. Meskipun kualitas audit yang memiliki kualitas yang baik dapat membantu dalam pengawasan laporan keuangan, hal tersebut tidak ada pengaruh secara langsung untuk memperkuat hubungan antara komite audit terhadap manajemen laba. Terdapat keterbatasan dalam deteksi praktik manajemen laba, keterbatasan sumber daya dan waktu auditor, serta keterbatasan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kemampuan kualitas audit dan komite audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Adapun faktor lain seperti kualitas komite audit, hubungan dengan manajemen perusahaan, dan faktor eksternal, juga mempengaruhi hubungan komite audit dengan manajemen laba. Analisis studi ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari et al., 2021) yang menemukan bahwa komite audit tidak berperan dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, tetapi dapat membantu mengurangi manajemen laba jika bekerja sama dengan komite audit dan kualitas

auditor. Variabel kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan negatif antara komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba. Variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Terlepas dari kontribusi yang diberikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Nilai R^2 yang dihasilkan dalam penelitian ini relative rendah, yaitu 2,7% terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat data *outlier* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode amatan guna meningkatkan jumlah sampel yang dapat dipakai dalam pengujian. Hal ini diharapkan akan membantu meningkatkan akurasi hasil penelitian. Peneliti yang akan datang sebaiknya menambah variabel tata kelola perusahaan lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, juga menguji faktor-faktor lain yang mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan komisaris independen terhadap manajemen laba. Variabel-variabel tersebut meliputi struktur kepemilikan, *corporate social responsibility*, atau *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AKUNTABEL*, 16(2).
- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA RIIL. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2).

- <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- D., F. A. H., & Suryani, S. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 110–124.
- Giovani, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1). <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Indah, N. N., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas dan Lavarage. *E-Proceeding of Management*, 9(2).
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship (ICEBE)*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 97–105. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.925>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1).

- <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Katharina, N., & Tambunan, A. V. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i2.6180>
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02). <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Accounting Global Journal*.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p09>
- Nurani, K. N. I., & Yulianti Anik. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Bumn Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 53(3).
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4). <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Purnama, D. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077>
- Rahmawati, M., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, F. K., Sukarmanto, E., & Oktaroza, M. L. (2021). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*.

- <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/23883>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. *Nominal*, VIII(2).
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). PENGARUH KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1).
<https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2).
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Widianjani, N. P., & Yasa, G. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1).
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p19>
- Widiatmoko, J., & Indarti, MG. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2).